

Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah DDI Mangempang Kabupaten Maros

Yusnita^{1*}, Sumarni², Muhajirin³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No 29,
Kota Makassar (moncongloe,
kabupaten maros)

Email:

yusnitanta@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze (1) the implementation of dhuha prayer in the school environment in class V students of MI Ddi Mangempang, Maros Regency; (2) discipline of students of class V MI DDI Mangempang, Maros Regency; (3) the habit of dhuha prayer in improving the discipline of class V students of MI DDI Mangempang. This research approach is qualitative with a descriptive type of research. Data collection uses observation, interview, and documentation methods. The determinants of informants in this study are some of them are the principal of madrasah ibtidaiyah, the homeroom teacher of class V, and the students of class V. And the data analysis uses three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of dhuha prayer is carried out in the school environment in the morning before the first lesson starts, which is at 07.30 WITA. The implementation of the habit of congregational dhuha prayer is carried out regularly aimed at improving the discipline of students. The level of discipline of class V students of MI DDI Mangempang showed various results, time discipline was relatively good, but attitude discipline required more attention because there was a variation in understanding and application of discipline among students. The habit of praying dhuha at school shows a positive impact on student discipline, especially in terms of timing. Although there are still some students who are still lacking discipline, in general this habituation is effective in improving discipline.

Keywords: *Habituation Of Dhuha Player, Discipline*

Abstrak:

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas V MI DDI Mangempang kabupaten maros; (2) kedisiplinan peserta didik kelas V MI DDI Mangempang kabupaten maros; (3) pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V MI DDI Mangempang. pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentu informan dalam penelitian ini beberapa di antaranya adalah kepala sekolah madrasah ibtidaiyah, guru wali kelas V, dan peserta didik kelas V. Dan analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di lingkungan sekolah pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai yaitu pukul 07.30 WITA. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dilakukan secara rutin ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V MI DDI Mangempang menunjukkan hasil yang beragam kedisiplinan waktu tergolong baik namun kedisiplinan sikap memerlukan perhatian lebih karena terdapat variasi pemahaman dan penerapan disiplin di antara peserta didik. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah menunjukkan dampak positif pada kedisiplinan peserta didik, terutama dalam hal pengaturan waktu. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin, secara umum pembiasaan ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan.

Kata Kunci: Pembiasaan Shalat Dhuha, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membangun karakter dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter dan akhlak mulia, termasuk di dalamnya adalah sikap disiplin. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang baik, mampu mengatur waktu dengan efektif, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini karena pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses yang dimiliki oleh setiap anak bangsa tanpa terkecuali. Shalat memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk karakter seseorang. Shalat sangatlah cocok apabila digunakan sebagai sarana untuk mendidik moral peserta didik karena dengan shalat dapat mempengaruhi peserta didik agar senantiasa melakukan hal-hal baik, sehingga selaras dengan itu akan muncul sebuah kebiasaan-kebiasaan baik.

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada saat matahari mulai meninggi seukuran tombak sekitar pukul 07.00 WITA sampai dengan sebelum shalat zuhur tiba. Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad, sebab nabi SAW senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabatnya untuk selalu mengerjakannya, sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya. Allah SWT bersumpah untuk waktu dhuha dan malam yang sunyi. Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surat Ad-Dhuha/93:1-2

وَالضُّحَىٰ ۝ ١
وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝ ٢

Terjemahnya :

Demi waktu dhuha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi (gelap). (QS Ad-Dhuha:1-2)

Bersumpahnya Allah SWT. menunjukkan pentingnya waktu dhuha. Pada waktu tersebut Allah memperhatikan hamba yang paling giat mendekatkan diri kepadanya. Ketika orang-orang sibuk dengan duniawi, ada sebagian hamba yang meninggalkan urusannya sebentar untuk kembali mengingat Allah SWT (Fadhlun 2019). shalat dhuha bisa dikerjakan secara berjama'ah, seperti yang kita ketahui bahwa shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendiri. Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. hal ini untuk mengingatkan manusia agar tidak lupa untuk bermuwajahah dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktivitasnya sehingga pengaruh pembiasaan shalat dhuha tersebut akan membawa berkah bagi orang yang mengerjakannya.

Dalam kegiatan belajar di sekolah peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik tidak akan lepas dengan yang namanya peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan peserta didik di sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menanamkan kedisiplinan, pada dasarnya membentuk sikap kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik, taat akan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

MI DDI Mangempang Kabupaten Maros, adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten maros. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan bahwa di MI DDI Mangempang, melaksanakan shalat dhuha, adapun kegiatannya yaitu Pra shalat dhuha, saat shalat dhuha dan setelah shalat dhuha. Pada kegiatan waktu Pra Shalat Dhuha di sini peserta didik sudah sampai dilingkungan sekolah sekitar pukul 07.15 WITA dan ketika anak-anak sampai di sekolah mereka langsung menuju ke kelas masing-masing untuk meletakkan tas, kemudian mereka segera menuju ke dalam masjid. Berdasarkan observasi, di kelas V MI DDI Mangempang peneliti menemukan beberapa fenomena, yaitu kurangnya karakter religius siswa yang dibuktikan dengan perilaku siswa yang tidak menghormati guru. Kurangnya disiplin siswa yang dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Dan kurangnya peduli lingkungan peserta didik yang dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil datanya berupa deskripsi. Peneliti menggunakan penelitian ini karena tujuan peneliti melakukan penelitian sesuai dengan karakter dari pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan suatu fenomena dengan mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna (Sugiyono 2010).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah disiplin ilmu yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai logika ilmu. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh penulis yaitu pendekatan metode, Jenis penelitian yang digunakan masuk dalam golongan penelitian lapangan kualitatif yang mana penelitian ini berlandaskan fenomena kemudian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data pada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas V dan peserta didik kelas V.

b. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku pustaka, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, seperti keadaan grafis sekolah, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi-misi sekolah. Dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan (Mahmud 2011). Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (Djam'an xatori dan Aan Komariah 2014). Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui informasi yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk dokumen, arsip yang dapat mendukung penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan biasanya berupa peraturan, catatan harian, kebijakan dan lain-lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa gambar biasanya berupa foto-foto (Sugiyono 2010).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Zuriah (2006) menyatakan bahwa pada umumnya penelitian itu akan berhasil dengan baik apa bila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan menjawab pertanyaan penelitian (masalah peneliti) dan menguji hepotesis melaluhi instrumen. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, panduan interview, dan panduan observasi (Nurul Zuriah 2006).

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan melakukan perincian data, memfokuskan pada data-data hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dilapangan.

b. Penyajian Data

penyajian data yang dilakukan adalah menggunakan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman, dalam penyajian data yang paling penting adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditarik hanya bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas adanya (Umrati dan Hengki Wijaya 2020).

7. Uji keabsahan data

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti dalam hal ini memiliki tiga sumber data/informan yaitu kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan kemudian dikategorisasikan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik menguji kredibilitas data dengan cara menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara, diperkuat dengan observasi, dan juga dokumentasi. Jika dari ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data untuk memastikan data yang benar.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi namun dalam di waktu dan situasi yang berbeda. Bila data yang dihasilkan selalu berbeda, maka diulang hingga data yang ditemukan dari ketiga teknik tersebut sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Shalat Dhuha Dilakukan Di Lingkungan Sekolah Pada Peserta Didik Kelas V MI DDI Mangempang Kabupaten Maros

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalan atau setelah terbit matahari sekitar pukul 07.00 WITA sampai sebelum masuk waktu zuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. (M. Khalilurrahman Al Mahfani).

Pelaksanaan shalat dhuha di masrasah ibtidaiyah ddi mangempang dikerjakan pada pukul 07.30 sebelum memulai pembelajaran, Shalat dhuha dilakukan di lingkungan sekolah MI DDI Mangempang, setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha dilaksanakan dengan cara berjamaah dipimpin oleh imam, Setiap pagi anak-anak diarahkan oleh guru menuju ke musolah untuk mengambil barisan dan melaksanakan shalat dhuha. Berdasarkan

hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah madrasah terkait dengan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI DDI Mangempang. “untuk program shalat dhuha ini dimulai sejak mulainya aktif peserta didik dalam bersekolah. Setiap pagi anak-anak diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha. Sebelum masuk jam 07.30 itu anak-anak sudah berada di dalam lingkungan sekolah dan mengambil air wudhu setelah itu langsung masuk ke dalam musholah untuk siap-siap melaksanakan shalat dhuha berjamaah”(Irwansyah 2025).

Program ini menunjukkan peran aktif lingkungan sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan karakter. Dengan menyediakan fasilitas dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan dan kedisiplinan. Meskipun menghadapi kendala infrastruktur, sekolah tetap memprioritaskan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan agama dan kedisiplinan peserta didik, melebihi keterbatasan sarana dan prasarana. sekolah tidak menjadikan keterbatasan sebagai alasan untuk mengabaikan aspek penting ini. Shalat dhuha bukan hanya ibadah, tetapi juga sarana pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan kekompakan terbangun melalui program shalat dhuha. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari secara berjamaah, namun dilakukan secara bergantian dalam beberapa gelombang hal ini disebabkan oleh keterbatasan kapasitas ruangan yang tersedia dan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Seperti yang dikatakan bapak kepala madrasah “shalat dhuha dilakukan setiap hari secara berjamaah. Karena terbatasnya kapasitas ruangan yang kurang memadai dengan jumlah siswa yang sekarang ini jadi, shalat dhuha dilakukan secara bergantian terkadang dua gelombang”(Irwansyah 2025) Meskipun ada keterbatasan, upaya melaksanakan shalat dhuha secara bergelombang menunjukkan komitmen sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan beribadah peserta didik hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan spiritual peserta didik.

Dengan demikian pelaksanaan shalat dhuha secara bergantian memungkinkan seluruh peserta didik untuk beribadah. Setelah shalat dan zikir bersama, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pengarahannya tambahan, guru mengingatkan kembali hukum-hukum shalat serta mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga momen penting untuk pendidikan moral dan spiritual peserta didik. Pengarahan ulang setelah shalat dhuha berfungsi sebagai penguatan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Mengulang materi hukum shalat membantu peserta didik memperdalam pemahaman dan mengingat pembelajaran dengan lebih baik. Menghubungkan materi materi pembelajaran dengan praktik ibadah seperti shalat dhuha membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga melihat contohnya dalam kehidupan sehari-hari. selain shalat dhuha sekolah juga mewajibkan seluruh peserta didik untuk tadarus Al-Qur-an setiap hari jumat setelah shalat dhuha menunjukkan komitmen madrasah untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Tadarus Al-Qur'an bukan sekedar kegiatan rutin, tetapi merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya.

Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V MI DDI Mangempang Kabupaten Maros

Kedisiplinan merupakan podasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul. Kelas lima merupakan masa transisi penting bagi peserta didik mereka mulai memasuki tahap remaja awal, dengan perubahan fisik dan mental yang signifikan. Adapun bentuk kedisiplinan yang diterapkan di MI DDI Mangempang adalah sebagai berikut:

1. Disiplin ibadah

Disiplin ibadah adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan agama dalam beribadah. Disiplin ibadah juga ditekankan kepada semua peserta didik MI DDI Mangempang. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan disiplin ibadah di antaranya adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah. Penanaman disiplin ini dilakukan melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah dan shalat sunah dhuha berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah “ program ini diwajibkan kepada semua peserta didik baik itu laki-laki maupun perempuan tetap melaksanakan yang namanya kebiasaan-kebiasaan seperti shalat dhuha berjamaah dan shalat zuhur berjamaah sesuai dengan jamnya” (Irwansyah 2025). Program ini dilaksanakan untuk melatih peserta didik agar mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai hubungan yang baik, baik itu hubungan dengan sang pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Untuk hubungan sesama manusia, peserta didik dilatih untuk bersikap jujur baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Hasil wawancara dari bapak kepala madrasah “alhamdulillah semakin hari ada peningkatan yang awalnya susah diatur semakin lama semakin kesini siswa itu bisa paham sendiri jadwal shalat nya tanpa sebenarnya harus diingatkan. Tapi namanya juga kewajiban tetap harus diingatkan”. (Irwansyah 2025) Pernyataan tersebut menggambarkan sebuah proses perkembangan positif pada peserta didik dalam memahami dan menjalankan kewajibannya. Awalnya membutuhkan peringatan terus-menerus, namun seiring berjalannya waktu, peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dan inisiatif untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa perlu diingatkan lagi. Meskipun demikian, peringatan tetap diperlukan sebagai bentuk penegasan dan pembinaan. Ibu dina selaku wali kelas berpendapat “Tingkat kedisiplinan siswa kelas V saat ini dapat dikatakan cukup baik mereka memahami pentingnya menjaga ibadah mereka juga berusaha untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca al-Qur’an tapi ada juga yang masih perlu untuk dibimbing karena mereka lupa atau terlambat ke sekolah sehingga mereka terlambat melaksanakan shalat dhuha. Jadi tantangan terbesar saya adalah saya harus mampu mengingatkan siswa untuk beribadah terutama saat mereka asyik dalam kegiatan lainnya selain itu saya juga harus menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk beribadah di sekolah juga perlu perhatian khusus terutama kami terbatas dengan waktu kemudian siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan mereka lebih sadar akan pentingnya disiplin ibadah. Karena proses ini masih berlanjut saya masih berupaya untuk meningkatkan efektivitas” (Dina 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan menunjukkan adanya pemahaman yang baik di antara sebagian besar peserta didik tentang pentingnya

ibadah dan usaha untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca al-Qur'an peserta didik menyadari manfaat shalat dhuha dan membaca al-Qur'an, seperti peningkatan ketenangan dan fokus belajar. Ini menunjukkan bahwa upaya edukasi tentang ibadah telah membuahkan hasil. Kemudian salah satu peserta didik menyebutkan bahwa ia menghormati temannya yang sedang shalat, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung ibadah. Ini merupakan aspek penting dalam membangun budaya. disiplin ibadah di sekolah ibu dina mencatat adanya antusiasme dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terbuka dan responsif terhadap upaya pembinaan yang dilakukan. Beberapa peserta didik masih terlambat atau lupa melaksanakan shalat dhuha menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan manajemen waktu. Keterlambatan ke sekolah juga berdampak pada pelaksanaan ibadah. Hasil observasi yang peneliti lakukan di MI DDI Mangempang kelas V menunjukkan bahwa shalat dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin di musollah sekolah dengan partisipasi peserta didik yang tinggi. Musollah sekolah yang bersih dan nyaman untuk digunakan shalat.

2. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah sikap yang menunjukkan kemampuan untuk mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Disiplin waktu menjadi sorotan utama dalam kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya dua puluh empat jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu akan habis dan terbuang sia-sia. Disiplin waktu bagi peserta didik bukan sekedar aturan yang harus di taati, melainkan pondasi penting untuk keberhasilan akademik dan kesuksesan di masa depan. Disiplin waktu mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka. Ketepatan waktu datang ke sekolah menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Hasil wawancara dengan ibu dina wali kelas V MI DDI Mangempang. “jadi kedisiplinan itu sendiri tentu sudah jadi pembiasaan siswa karena sebelumnya sudah disampaikan bahwa siswa itu harus datang sebelum jam 07.30 sudah ada di sekolah karena kita mau melaksanakan shalat dhuha. nah jadi siswa itu antusias untuk datang ke sekolah tepat waktu karena kapan dia tiba disekolah tidak tepat waktu akan ada sanksi yang diberikan” (Dina 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan konsistensi dan ketegasan dalam penerapan aturan. Peserta didik memahami bahwa ada konsekuensi jika mereka tidak datang tepat waktu. Ketegasan ini penting untuk membangun rasa tanggung jawab dan menghormati aturan yang telah di sepakati.

Disiplin waktu menjadi hal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena ketika waktu mulai tidak terkontrol secara baik maka kegiatan yang akan berlangsung akan mengalami kendala. Seperti yang dikatakan oleh Nur Teni salah satu peserta didik kelas V mengatakan bahwa “ disiplin waktu itu penting sekali kak, karena kalau kita tidak datang ke sekolah tepat waktu kita akan ketinggalan banyak pelajaran, apa lagi shalat dhuha karena jadwalnya pagi” (Nur Teni 2025) Pernyataan yang sama diungkapkan oleh peserta didik kelas V lainnya Nur Hafifah yang mengatakan

bahwa “Setuju sekali kak yang dibilang Teni disiplin waktu itu juga bikin kita tenang, san memberikan energi yang baik di pagi hari. Apa lagi dengan peraturan sekolah jam 07.30 di tutupmi pagar jadi kita harus datang ke sekolah sebelum jam 07.30” (Nur Hafifah 2025). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Disiplin waktu sangat penting, terutama di lingkungan sekolah, karena konsekuensi tidak tepatan waktu berdampak luas, tidak hanya pada pembelajaran akademik tetapi juga pada aspek spiritual seperti shalat dhuha. ketidakhadiran tepat waktu di sekolah berarti kehilangan bagian awal pelajaran yang sering kali berisi materi pengantar penting atau pengumuman krusial. Kebiasaan datang ke sekolah sebelum pukul 07.30 Wita membentuk mentalitas disiplin yang positif. dengan terbiasa datang lebih awal, peserta didik tidak hanya menghindari hukuman karena terlambat, tetapi juga mendapatkan waktu tambahan untuk mempersiapkan diri secara mental dan akademik sebelum pelajaran dimulai. Kehadiran tepat waktu ini menciptakan ketenangan karena peserta didik tidak perlu lagi merasa cemas atau terburu-buru, memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran dan efektivitas lainnya dengan lebih efektif. Ketaatan pada peraturan sekolah mengajarkan pentingnya menghargai waktu dan komitmen. Membentuk karakter disiplin yang berdampak positif pada seluruh aspek kehidupan mereka, baik akademik maupun personal. keterlambatan bukan hanya soal kehilangan pelajaran, tetapi juga kehilangan kesempatan untuk memulai hari dengan tenang dan fokus.

3. Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah kemampuan untuk mengatur waktu, fokus, dan usaha dalam belajar secara konsisten. Ini melibatkan target belajar, membuat jadwal, dan mengikuti jadwal tersebut serta menghindari gangguan selama belajar. Disiplin belajar penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan tersebut. Di dalam pendidikan, kewajiban sebagai guru adalah mendorong dan mendidik untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, selalu mengembangkan dirinya, dan selalu tertib dalam melaksanakan tugas tanpa terbebani.

Disiplin belajar merupakan pondasi kokoh bagi pencapaian prestasi akademik dan pengembangan diri yang optimal. Kemampuan untuk mengatur waktu, bagi pencapaian Perkembangan kedisiplinan bukanlah proses instan. Tapi juga Membutuhkan waktu, fokus pada tugas, dan konsisten dalam upaya belajar bukan sekedar kebiasaan baik, melainkan kunci untuk menguasai materi pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mencapai potensi intelektual secara maksimal. Tanpa disiplin belajar, peserta didik akan mudah terjebak dalam siklus menunda-nunda pekerjaan, merasa kewalahan dengan tugas yang menumpuk, dan akhirnya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Akibatnya, prestasi akademik menurun, rasa percaya diri terkikis, dan potensi untuk meraih cita-cita menjadi terbatas. Disiplin belajar tidak hanya tentang menghabiskan waktu lama di depan buku, tetapi juga efisiensi dan efektivitas. Dengan merencanakan waktu belajar secara terstruktur, memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar

masing-masing, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih mudah dan mendalam. Oleh karena itu disiplin belajar bukanlah sekedar tuntunan akademik, melainkan investasi jangka panjang yang akan memberikan hasil berlipat ganda dalam bentuk prestasi, kepuasan diri, dan kesuksesan di masa mendatang. Membangun disiplin belajar membutuhkan komitmen, konsistensi dan dukungan sekitar. Namun usaha tersebut akan sebanding dengan hasil yang diperoleh, karena disiplin belajar merupakan kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang cerah dan penuh prestasi.

Di MI DDI Mangempang disiplin belajar ditandai dengan himbauan guru selaku pendidik untuk senantiasa mendorong dan memotivasi kepada peserta didik untuk senantiasa rajin belajar. Seperti yang dikatakan oleh ibu dina selaku wali kelas V MI DDI Mangempang “Jadi selain dorongan dan motivasi yang kita berikan kepada siswa, kami juga memberikan tugas kepada anak-anak baik di kelas maupun tugas yang dikerjakan di rumah (PR) supaya anak-anak juga bisa belajar di rumah bukan hanya bermain-main” (Dina 2025). Himbauan tersebut disambut baik oleh peserta didik. Tugas dan PR memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan dan mengulang materi yang telah dipelajari di kelas. dengan mengerjakan soal-soal latihan, peserta didik dapat mengidentifikasi bagian mana dari materi yang belum dipahami sepenuhnya dan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hal ini berbeda dengan hanya mengandalkan penjelasan di kelas saja karena tugas dan PR memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa peserta didik terlihat konsisten dalam mengikuti jadwal belajarnya mereka membagi waktu belajar secara profesional untuk setiap materi pelajaran, dan terlihat fokus saat mengerjakan latihan soal. Selain itu peserta didik menunjukkan kedisiplinan belajar yang tinggi seperti mereka selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dan aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

4. Disiplin sikap

Disiplin merupakan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap peraturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku. Disiplin sikap di sekolah bukanlah sekedar aturan yang harus ditaati, melainkan fondasi penting bagi pembentukan karakter individu yang bertanggung jawab, berprestasi, dan berinteraksi sosial dengan baik. Di sekolah peserta didik belajar berinteraksi dengan berbagai karakter dan latar belakang kemampuan untuk beradaptasi, bekerja sama dan menghormati perbedaan merupakan keterampilan sosial yang penting. Disiplin sikap mengajarkan peserta didik untuk mematuhi aturan, menghargai hak orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dina selaku wali kelas V MI DI Mangempang “Secara umum, cukup baik. Jadi sebagian besar siswa di sini cukup patuh terhadap aturan kelas dan menunjukkan rasa hormat namun ada juga beberapa siswa yang masih perlu untuk dibimbing lebih lanjut terutama mereka yang sering terlambat, yang tidak sopan kepada guru. Sebagian dari mereka ada juga yang masih mengganggu teman-temannya ketika belajar, ada juga yang terlihat saling menghargai walaupun mereka berbeda karakter. Jadi di sini saya konsisten dalam menegakkan aturan dan memberikan konsekuensi yang adil. Kadang saya juga sulit

untuk memastikan semua siswa untuk memahami dan menerima konsekuensi tersebut” (Dina 2025). Secara keseluruhan kondisi kedisiplinan peserta didik dinilai cukup baik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu memahami aturan kelas dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman sebaya, ini merupakan pondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, adanya sebagian peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut terkait disiplin sikap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan perbedaan pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Mangempang tentang disiplin sikap. Ada peserta didik yang sudah memahami dan mempraktikkan disiplin dengan baik ada juga yang masih perlu bimbingan dan ada yang hanya memahami sebagian aspek dari disiplin sikap. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda-beda dalam membina disiplin sikap sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan masing-masing peserta didik.

Pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V MI DDI Mangempang kabupaten maros

Pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang diterapkan di sekolah MI DDI Mangempang ini mengacu pada pedoman-pedoman yang ada. dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik para guru atau sekolah telah melakukan banyak cara untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Penerapan pembiasaan shalat dhuha di MI DDI Mangempang telah dilakukan sejak berdirinya sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ibu dina mengatakan “saya percaya disiplin adalah kunci utama kesuksesan. Tanpa disiplin, sulit untuk mencapai tujuan apapun. Saya selalu menekankan hal ini pada anak-anak saya. Misalnya, kami membiasakan shalat dhuha mengajarkan mereka dengan disiplin waktu, dan keharusan untuk hadir di sekolah sebelum jam 7.30 untuk melatih kedisiplinan mereka” (Dina 2025).

Pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di sekolah MI DDI Mangempang bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Dina bahwa disiplin adalah kunci, jika mau sukses harus disiplin. shalat dhuha ini dibiasakan agar disiplinnya tinggi dan sebelum jam 7.30 sudah harus ada di sekolah. Bapak kepala madrasah menambahkan “tujuan diadakannya adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian anak-anak kami ingin mereka terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara rutin. Shalat dhuha di sekolah ini dirancang untuk melatih kedisiplinan dan ketepatan. waktu dengan jadwal yang tetap, siswa terlatih untuk datang lebih awal dan mempersiapkan diri untuk shalat” (Irwansyah 2025) peserta didik kelas V Nur Azizah berpendapat “setelah shalat dhuha saya merasa lebih tenang dan fokus saat belajar rasanya itu lebih disiplin, lebih siap untuk belajar karena sudah memulai hari dengan ibadah. Ternyata bangun pagi dan shalat dhuha itu membuat hari-hari lebih teratur. Selain disiplin saya merasa lebih dekat dengan Allah swt, saya merasa lebih tenang dan lebih semangat. Walaupun awalnya saya sulit bangun pagi terkadang juga mengantuk tapi saya berusaha untuk terus membiasakan diri semoga dengan program shalat dhuha di sekolah saya lebih disiplin lagi” (Nur Azizah 2025) Meski begitu, dari pengamatan peneliti menunjukkan masih ada beberapa peserta didik yang kurang

disiplin ada yang datang terlambat, ada yang masih mengerjakan tugas di kelas, bahkan ada yang lupa bawa kerudung shalat. Selain itu, peserta didik ada yang sudah merasakan dampak positif dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah. Seperti disiplin waktu, peserta didik tersebut mampu untuk mengatur waktunya.

Dari beberapa uraian di atas dapat di analisa bahwa pembiasaan shalat dhuha ialah untuk meningkatkan kedisiplinan dan keistiqomahan peserta didik untuk melakukan kegiatan apa pun, termasuk di antaranya melaksanakan shalat dhuha. Jika jadwalnya harus datang lebih awal dan tepat waktu, tapi masih di temui peserta didik yang datang terlambat. Upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat disiplin ialah memerlukan absen dan sanksi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V MI DDI Mangempang maka dari itu ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas V MI DDI Mangempang kabupaten Maros dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai yaitu pukul 07.30 WITA harus ada di sekolah untuk siap-siap melaksanakan shalat dhuha. Shala dhuha dilaksanakan dua gelombang. Karena kapasitas musholah kurang memadai dengan jumlah peserta didik. Kemudian setelah shalat dhuha peserta didik diberikan pengarahannya ulang oleh guru terkait Mengulang materi hukum shalat membantu siswa memperdalam pemahaman dan mengingat pembelajaran dengan lebih baik.
2. Kedisiplinan peserta didik kelas V MI DDI Mangempang kabupaten Maros adalah jika dilihat dari disiplin waktu peserta didik kelas V Mangempang cukup baik di mana peserta didik sangat antusias datang tepat waktu untuk hadir di sekolah datang tepat waktu, meskipun ada beberapa peserta didik yang datang kadang terlambat. Jika dilihat dari disiplin belajar peserta didik didapatkan bahwa peserta didik terlihat konsisten dalam mengikuti jadwal belajarnya mereka membagi waktu belajar secara profesional untuk setiap materi pelajaran, dan terlihat fokus saat mengerjakan latihan soal. Jika dilihat dari disiplin sikap peserta didik kelas V Mangempang Ada peserta didik yang sudah memahami dan mempraktikkan disiplin dengan baik ada juga yang masih perlu bimbingan dan ada yang hanya memahami sebagian aspek dari disiplin sikap. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda-beda dalam membina disiplin sikap sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan masing-masing peserta didik. Jika dilihat dari disiplin ibadah peserta didik kelas V Mangempang menunjukkan bahwa shalat dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin di musholah sekolah dengan partisipasi peserta didik yang tinggi.
3. Pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V MI DDI Mangempang kabupaten maros bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Dina bahwa disiplin adalah kunci, jika mau sukses harus disiplin. salat dhuha ini dibiasakan agar disiplinnya tinggi. Di MI DDI Mangempang menunjukkan masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin ada

yang datang terlambat, ada yang masih mengerjakan tugas di kelas, bahkan ada yang lupa bawa kerudung shalat. Selain itu, peserta didik ada yang sudah merasakan dampak positif dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah. Seperti disiplin waktu, peserta didik tersebut mampu untuk mengatur waktunya. Jadi pembiasaan shalat dhuha di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik V MI DDI Mangempang kabupaten Maros, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, untuk penerapan pembiasaan shalat dhuha di MI DDI Mangempang dapat dipertahankan terus dan ditingkatkan terus agar di semua tujuan di sekolah ini dapat tercapai yaitu salah satunya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.
2. Bagi guru, dari program pembiasaan shalat dhuha sendiri sudah baik. harapannya adalah agar kerja sama antar guru semoga bisa lebih meningkat lagi dalam mengontrol, mengawasi, serta membenarkan setiap bacaan dan gerakan peserta didik dalam shalat
3. Bagi peserta didik, peserta didik hendaknya bisa menerapkan nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kedisiplinan baik seperti yang di tanamkan dalam program shalat dhuha berjamaah. Dan tetap untuk menjadikan shalat dhuha bagi suatu kebutuhan sebelum memulai aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan duniawi.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Agama. *Al qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Karya Insan Indonesia. 2004.

Al Mahfani M. Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*. wahyu media, 2008

Aliyas, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/issue/view/2>.
Tanggal 1 Oktober 2024

Diacses

Azizah Nur, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara* ,12 Februari 2025.

Dina Wali Kelas V, *wawancara*, 6 Februari 2025.

Djam'an, Satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Fadhlun, Muhammad, *Dahsyatnya Shalat Tahajud Dan Shalat Dhuha*, Semarang: Syalmahat Publishing, 2019

Hafifah Nur, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara*, 12 Februari 2025.

Irwansyah, Kepala Madrasah, *Wawancara*, 3 Februari 2025

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia 2011.

Nurul, Zuriyah *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010

Teni Nur, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara*, 12 Februari 2025.

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2020.